

QUO VADIS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
Oleh: Ramdani Wahyu S¹

A. Fakta

Bagi civitas akademika, istilah pengabdian kepada masyarakat – selanjutnya disingkat PkM - tidak asing lagi terdengar. Setiap dosen ketika mengumpulkan laporan kinerja dosen setiap semester sudah pasti akan mengisi komponen pengabdian kepada masyarakat untuk dilaporkan selama satu semester yang telah dijalannya. Namun, kegiatan PkM yang dijalankan oleh dosen belum terdesain dengan baik, misalnya seperti dharma pendidikan/pengajaran yang dilaksanakan setiap semester secara sistemik, terencana, terdapat silabus dan bahan ajar, audien yang jelas dan ada evaluasi. Selain itu, bentuk dan jenis PkM yang dilakukan dosen masih terbatas pada kegiatan-kegiatan konvensional, seperti memberi khutbah/ceramah, mengisi pengajian di majelis taklim dan menjadi nara sumber dalam suatu kegiatan ilmiah. Pengelolaan kegiatan PkM pun dilakukan oleh banyak lembaga, mulai prodi, fakultas dan juga pascasarjana. Demikian juga alokasi pendanaan yang disediakan oleh universitas dari berbagai sumber yang masih relatif minim.

Sementara itu, kegiatan PkM yang dilakukan mahasiswa melalui KKM belum memiliki arah yang jelas. Mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKM tanpa dibekali metodologi pengabdian dan pemberdayaan, peta masalah lokasi KKM tidak dimiliki sejak awal tetapi dirumuskan pada saat berada dilokasi, sinergi dengan pemerintah daerah sebagai organ yang bertanggungjawab memandirikan masyarakat tidak terjadi, mahasiswa sebagai peserta KKM melaksanakan program jangka pendek bukan program problem solving, integritas DPL (dosen pembimbing lapangan) sebagai insan pengabdian masih rendah dan banyak hal lain yang bermuara pada masih kusutnya tata kelola PkM yang dilakukan mahasiswa melalui KKM.

Fakta-fakta inilah yang menjadi potret bahwa PkM di UIN SGD Bandung belum terkelola dengan baik, bentuknya tidak variatif, belum jelas metodologinya dan minim pendanaan. Oleh karena itu, potret PkM di atas perlu dikaji dan dicarikan solusi guna menjawab pertanyaan bagaimana mengelola dan arah PkM di UIN SGD.

B. Kajian Yuridis dan Filosofis Pengabdian kepada Masyarakat

Regulasi mengenai PkM sudah cukup banyak diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. PkM tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan Sivitas Akademika.

¹ Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung. Disampaikan pada Diskusi Majelis Malam Reboan, 13 September 2016.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi tersebut mengatur tentang PkM dalam hal definisi (Pasal 1 angka 11), cakupan PkM, hasil PkM dan penghargaan (*reward*) terhadap PkM yang dipublikasikan pada jurnal internasional (pasal 47), kerjasama PkM antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, Masyarakat (Pasal 48) dan dengan dunia internasional (Pasal 49).

Kemudian dalam PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pasal 22 ayat 3 menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi dalam mengelola kegiatan PkM sehingga setiap PT dapat menerapkan norma, kebijakan operasional serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Lebih rinci lagi Permen Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan secara detail tentang standar minimal yang wajib dipenuhi oleh perguruan tinggi di dalam rangka menjalankan kegiatan PkM yang terdiri dari standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar biaya. Seluruh standar nasional PkM tersebut yang jumlahnya ada 8 (delapan) tersebut menjadi acuan bagi perguruan tinggi di Indonesia.

Di lingkungan Kementerian Agama, PkM dirumuskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa PkM adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial dan penjaminan Hak Asasi Manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumusan dalam PMA ini sedikit berbeda dengan UU Nomor 12 Tahun 2012, PP Nomor 4 tahun 2014 dan Permen Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Perbedaan itu terletak pada sasaran PkM yang juga mencakup keadilan sosial dan penjaminan HAM. Perbedaan itu juga perlu dimaknai bahwa Peraturan Menteri karena posisinya berada di bawah undang-undang sudah semestinya memberi cakupan yang sedikit lebih luas dari undang-undang yang ada di atasnya.

Beranjak dari itu, Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4834 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mengatur lebih teknis mengenai PkM yang diatur di dalam PMA Nomor 55 Tahun 2015. Menurut Keputusan Dirjen, yang dimaksud dengan pengabdian kepada masyarakat adalah “Kemitraan Universitas-Masyarakat” (KUM). Istilah ini digunakan untuk menyelaraskan dengan istilah yang digunakan oleh UU 12 Tahun 2012 dan PMA 55 Tahun 2014, yang esensinya adalah kemitraan yang setara antara universitas dan masyarakat. Sebagaimana diatur dalam UU 12 tahun 2012, khususnya pasal 47, 48 dan 49, lingkup mengabdikan kepada masyarakat mencakup bidang ilmu yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka menjalankan amanat UU, penting sekali perguruan tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan paradigma baru.²

Semua regulasi tentang PkM menegaskan beberapa hal, yaitu *pertama* tentang definisi PkM. PkM diartikan sebagai suatu aktifitas dosen dan mahasiswa dalam rangka mengamalkan ilmu pengetahuan, menerapkan teknologi dan mentransformasi masyarakat dari masyarakat yang serba ‘tidak’ menjadi masyarakat yang serba ‘iya’. Dari masyarakat yang tidak cerdas, tidak sejahtera dan tidak berdaya menjadi masyarakat yang cerdas, sejahtera dan berdaya. *Kedua* ruang lingkup kegiatan PkM

² Anonimous, *Regulasi Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. (Jakarta: Dirjen Pendis, 2015) hlm. 52.

diatur sesuai dengan otonomi dan karakteristik masing-masing PT. *Ketiga* pentingnya melakukan kemitraan dengan pihak eksternal kampus pada saat PT melakukan aktifitas PkM.

Secara filosofis, PkM dimaknai sebagai suatu tanggungjawab moral PT di dalam ikut serta membangunkan masyarakat dari komunitas yang lemah menjadi komunitas yang kuat. Jika dharma pendidikan objeknya mencerdaskan mahasiswa, dharma penelitian mengkaji dan mencari solusi atas problem masyarakat, maka dharma pengabdian objeknya tetap masyarakat tetapi problem masyarakat tersebut dicarikan solusinya agar mereka memiliki kemandirian, cerdas dan sejahtera dalam berbagai bentuk kegiatan pengabdian. Dalam konteks ini, PkM oleh civitas akademika tiada lain merupakan bentuk mengamalkan ilmu yang dimiliki oleh para ilmuwan guna dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, dalam paradigma PkM dosen adalah insan pengabdian, pencipta dan pembaharu bagi kehidupan masyarakatnya, demikian pula bagi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PT pada hakikatnya merupakan upaya penyebaran inovasi, yang dikuasai PT kepada berbagai stake holder-nya/masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat tersebut. Dalam prosesnya, penyebaran inovasi di masyarakat tidak semudah membalikan telapak tangan, karena berbagai variabel terlibat di dalamnya, mulai dari kondisi sasaran / masyarakat, cara penyampaian, kualifikasi inovasinya serta kondisi penyampainya. Suatu inovasi akan cepat atau lambat diterima oleh sasaran sangat ditentukan oleh pandangan sasaran terhadap inovasi bersangkutan, terdapat 5 faktor sifat inovasi dari sudut pandang sasaran, yang mempengaruhi laju inovasi tersebut untuk diterima sasaran yaitu :

1. Keuntungan Relatif : Tingkatan suatu ide baru dianggap lebih baik dari ide-ide sebelumnya;
2. Kompatibilitas : Sejauhmana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima;
3. Kompleksitas (kerumintan inovasi) : Tingkatan dimana inovasi relatif sulit untuk dimengerti atau digunakan;
4. Triabilitas : Tingkatan suatu inovasi dapat dicoba;
5. Obseabilitas : Tingkatan dimana inovasi hasilnya dapat dilihat oleh orang lain

Variabel-variabel tersebut sangat penting untuk dipertimbangkan oleh pemilik ide menjadi inovasi "*from idea to invention, from invention to innovation*. Dengan demikian mentransformasikan invensi sebagai output penelitian skala laboratorium harus diupayakan penyesuaian dengan kondisi masyarakat sasaran.³

Kesadaran membangun masyarakat telah lama menjadi dharma mulia dari perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan, menyadari bahwa dirinya tidak berada dalam ruang hampa, tetapi perguruan tinggi selalu bersentuhan dengan dinamika masyarakat baik pada level mikro hingga makro. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak terjebak dalam rutinitas pengajaran dan penelitian belaka, namun perguruan tinggi harus menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat melalui program pengabdian masyarakat. Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PkM adalah model partisipatory. Pada model ini dikembangkan pola pengembangan masyarakat yang berasumsi bahwa masyarakat merupakan komunitas aktif, mandiri dan kreatif memberdayakan dirinya sendiri.

³ Anonimous, *Panduan Penulisan Proposal Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran 2013 Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Lingkar Kampus Universitas Padjadjaran*. (Bandung; 2013) hlm. 5

Asumsi ini berbeda dengan model advokasi yang memandang masyarakat sebagai komunitas pasif, lemah dan tidak kreatif.⁴

Dengan demikian, filosofi PkM adalah mengupayakan secara total kemandirian masyarakat dengan SDM yang dimiliki perguruan tinggi karena kehadiran sebuah perguruan tinggi merupakan tuntutan dari masyarakat. Keberadaan perguruan tinggi dapat diterima dan dicintai oleh masyarakat apabila perguruan tinggi tersebut dapat mangayomi masyarakatnya. Perguruan tinggi yang sudah maju atau tinggal landas, jangan sampai masyarakatnya tertinggal di landasan atau bahkan dijadikan landasan. Oleh karena itu, civitas akademika yang memiliki ilmu dituntut untuk mengabdikan (mengamalkan) ilmu tersebut kepada masyarakat agar civitas akademika tidak tercerabut dari sosio budayanya sehingga muncullah adagium bahwa perguruan tinggi yang baik adalah perguruan tinggi yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakatnya.⁵

C. Best Practice PkM pada Beberapa PTKIN

Belajar dari pengalaman perguruan tinggi lain adalah cara baik di dalam melihat kelemahan dan kelebihan dari sebuah institusi. Kegiatan PkM pada beberapa PTKIN sudah terlihat berwarna di banding dengan UIN SGD Bandung. Pada beberapa PTKIN perencanaan kegiatan PkM yang dilakukan sudah cukup variatif. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah program kegiatan yang dilakukan oleh Pusat PkM pada beberapa PTKIN tersebut. Perencanaan kegiatan PkM dilakukan dalam beragam bentuk baik berbentuk workshop, PkM oleh dosen dan PkM oleh mahasiswa dan sebagainya. Beberapa perencanaan program kegiatan PkM, khususnya dua PTKIN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Program Pengabdian kepada Masyarakat

NO	PTKIN	JENIS PROGRAM
1.	UIN Syahid Jakarta	Pengabdian Masyarakat oleh Mhs 1. Perumusan Strategi PM oleh Mahasiswa 2. Pembekalan metode PM untuk Mhs 3. KKN Reguler 4. KKN Kebangsaan Pengabdian oleh Dosen 5. Pengabdian oleh Dosen 6. Workshop Penulisan Artikel Jurnal Berbasis Pengabdian 7. Workshop Multimedia untuk PkM 8. Penyusunan Profil dan laporan tahunan 9. Sosialisasi Hasil Pengabdian Masyarakat 10. Workshop desain baru pengabdian masyarakat bagi mahasiswa 11. Workshop desain baru pengabdian masyarakat bagi Dosen 12. Workshop kemitraan pengabdian masyarakat bersama lurah se tangsel

⁴ Munawar Ahmad, "Asset Based *Communities Development* (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif Uin Sunan Kalijaga (Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngrecu Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007)", dalam *Aplikasia*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007:104-113

⁵ Wayan Sukarya D., *Filosofi KKN-PPM*, disampaikan dalam Pembekalan KKN-PPM LPPM UNDIP, 2010. Hlm. 11.

		<p>13. Workshop kemitraan pengabdian masyarakat bersama DKM se tangsel</p> <p>14. Sosialisasi Program PPM tahun 2016 bagi mahasiswa baru</p> <p>15. Rapat dalam Kantor</p> <p>16. Penyusunan Juknis 2016 dan SOP terkait</p> <p>17. FGD kajian teori pengembangan Masyarakat</p> <p>18. Pengembangan Web Pusat Pengabdian kepada Masyarakat</p> <p>19. Pelatihan Metode Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (4 angkatan)</p> <p>20. Publikasi jurnal dan media pengabdian</p> <p>21. Penyusunan Ringkasan Eksekutif Buku Hasil KKN 2016</p> <p>22. Short Course Community Outrech</p>
		Total anggaran : Rp. 5.400.000.000
2	UIN Walisongo Semarang	<p>1. Desa binaan</p> <p>2. Madrasah binaan</p> <p>3. Pesantren Binaan</p> <p>4. Lokakarya Imsakiyah</p> <p>5. Rukyatul Hilal</p> <p>6. Kegiatan BAI</p> <p>7. Workshop evaluasi KKN</p> <p>8. Bantuan stimulan KKN</p> <p>9. Pelaksanaan KKN (BLU)</p> <p>10. Pelaksanaan KKN (BOPTN)</p> <p>11. Karya Pengabdian Dosen</p> <p>12. Seminar Seleksi KPD</p> <p>13. Seminar Proposal KPD</p> <p>14. Seminar Progres Report KPD</p> <p>15. Seminar Hasil KPD</p> <p>16. Workshop pengembangan masy partisipatori</p> <p>17. Lokakarya Jaringan PkM</p> <p>18. Workshop Penyusunan Pedoman PkM</p> <p>19. FGD Penjaminan mutu Pengabdian</p> <p>20. Workshop Penyusunan Draft Sistem Penjaminan Mutu Pengabdian</p> <p>21. Workshop PAR pemberdayaan Masyarakat</p> <p>22. Diskusi Pusat PkM</p> <p>23. Workshop Strategis Planing Desa Santri</p> <p>24. Workshop Pengelolaan Organisasi dan Institusi Pesantren</p> <p>25. Workshop Pemberdayaan Pesantren</p> <p>26. Workshop Kewirausahaan</p> <p>27. Workshop Pengelolaan BMT</p> <p>28. Bantuan Usaha Milik Rakyat</p> <p>29. Launching Desa Santri</p>
		Total Anggaran : 3.398.879.000

Sumber : RKAKL Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syahid dan UIN Walisongo Tahun 2016.

Garapan program PkM pada dua PTKIN di atas sudah cukup banyak. Ada kegiatan ilmiah seperti workshop dan seminar, pemberdayaan dalam kegiatan KKN dan pengabdian dosen serta berbagai hibah yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat. Selain itu, output untuk kegiatan PkM sudah direncanakan dalam bentuk publikasi jurnal pengabdian. Dari segi pendanaan, dua PTKIN tersebut sudah memiliki anggaran yang cukup tinggi dibanding PTKIN lainnya.

Demikian pula di PTKIN lainnya. Di UIN Sunan Ampel Surabaya misalnya kegiatan PkM di *support* oleh suatu program yang dinamakan dengan SILE (Supporting Islamic Leadership Education) yang berhasil mencangkokkan program *university community engagement* (UCE). Fungsi UCE di UIN SA Surabaya dilaksanakan secara kolaboratif-integratif. Disebut kolaboratif karena dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa institusi, lembaga dan pusat yang ada di internal UIN SA. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pola integrasi tri-dharma perguruan tinggi berbasis kemitraan dengan masyarakat yang didukung oleh manajemen pengetahuan.⁶ Bulan Agustus 2016 UIN SA Surabaya telah berhasil menyelenggarakan ICON-UCE (*Internasional Confrence on University Community Engagement*) sebuah konfrensi internasional yang menampilkan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kegiatan PkM mahasiswa dilakukan dengan KKM tematik posdaya berbasis masjid. Posdaya berbasis masjid adalah forum silaturahmi/gerakan masyarakat yang dilakukan secara gotong royong dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁷ Dalam kegiatan tersebut seluruh aktifitas KKM dipusatkan di masjid. Mengapa dilakukan di masjid, karena masjid merupakan pusat pendidikan seumur hidup bagi jamaah dari usia anak-anak hingga lansia. Mereka menggunakan masjid sebagai tempat belajar bersama masyarakat. Selain itu masjid juga memiliki modal sosial yang kuat, seperti keikhlasan, kejujuran, gotong royong, kasih sayang dan sebagainya.

Alhasil, beberapa PTKIN ini telah berupaya melakukan transformasi kegiatan PkM dari bentuknya yang konvensional menjadi kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

D. Arah Baru PkM di UIN SGD Bandung

Sejalan dengan berbagai perkembangan pengabdian pada beberapa PTKIN, UIN SGD Bandung memantapkan diri untuk melakukan berbagai perubahan pada program PkM. Berdasarkan data yang dimiliki pada LP2M, selama hampir 4 tahun terakhir (2012-2015) kegiatan PkM dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu kegiatan ilmiah berupa workshop dan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan KKM. Salah satu program yang dapat ditampilkan untuk tahun 2016 misalnya sebagai berikut:

No	Program Pengabdian kepada Masyarakat	Keterangan
1	Workshop desain pengabdian dosen kepada masyarakat	
2	Workshop Penguatan Kompetensi Guru Diniyah Takmiliah	
3	Worshop da'i kerukunan	
4	Worshop kader pencegah terorisme.	

⁶ <http://www.uinsby.ac.id/id/272/kebijakan-pengabdian-kepada-masyarakat.html>, diakses 9 September 2016

⁷ Anonimous, *Seputar KKM Tematik Posdaya Berbasis Masjid*. LP2M UIN Maliki Malang. (LP2M UIN Malang: 2014), hlm 4

5	Penyiaran dakwah Islam Melalui Gema Ramadhan	
6	KKM	
7	Lokakarya KKM	
8	Studi Banding PkM	
9	Pengabdian berbasis Hasil Riset	
10	Seminar Hasil PkM Berbasis Riset	Total Anggaran : Rp. 2.300.480.000

Sumber : RKAKL Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung Tahun 2016

Program dan anggaran PkM di UIN SGD Bandung terlihat belum variatif dan belum memadai. Arah baru PkM di UIN SGD Bandung perlu segera direalisasikan dengan pertimbangan aspek evaluasi diri institusi dan kemampuan anggaran internal. Maka dari itu, disusunlah suatu pedoman PkM yang terintegrasi dengan Pedoman Akademik, disusul kemudian dengan Panduan PkM dan terakhir Standar Operasional Prosedur (SOP) PkM.

Pertama-tama penentuan arah baru PkM berangkat dari visi UIN SGD Bandung. Dalam statuta disebutkan bahwa visi UIN SGD Bandung "Menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN Tahun 2025".

Pencapaian visi UIN tersebut telah disusun dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) sebagaimana tercantum dalam Borang Akreditasi Institusi Pendidikan Tinggi (AIPT). Dalam RIP yang dimiliki UIN SGD, telah tersusun tahapan-tahapan atau tonggak capaian (*milestones*) yang telah dan akan dilakukan oleh UIN di dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan tinggi. Dalam RIP tersebut, dijabarkan melalui renstra 5 tahunan yang tahapan capaiannya dinyatakan sebagai berikut:

1. Tahun 2004-2009 adalah tahapan *institutionalisation*
2. Tahun 2010-2014 disebut sebagai tahapan *strengthening institution*
3. Tahun 2015-2019 sebagai tahapan *developing institution*
4. Tahun 2020-2024 *take off stage* (tahap tinggal landas)
5. Tahun 2025-2029 sebagai tahap terakhir yang disebut sebagai *international participation*.

Tahun 2015-2019 merupakan tahun *developing institution*. Tahap ini, sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN SGD Bandung, memiliki sejumlah indikator capaian sebagai berikut:

1. Terbentuknya sistem akademik yang tertata, baik pada pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara *on line*;
2. Tumbuhnya budaya akademik dengan meminimalisir nuansa politis dalam kebijakan universitas;
3. Bertambahnya kerjasama internasional yang visible dan meningkatkan kualitas SDM sivitas akademika, di tingkat asia;
4. Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk sebagian 25% mahasiswa baru di *Ma'had al-Jamiah*;
5. 35% dosen UIN SGD Bandung berpendidikan doktor;
6. 9% dosen UIN SGD Bandung memiliki jabatan akademik guru besar;
7. 35% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
8. 15% karyawan berbicara salah satu bahasa asing (Arab/Inggris);
9. Setiap fakultas memiliki minimal 15 orang mahasiswa asing;
10. 45% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;

11. Terdapat program studi terakreditasi A sebanyak 20, dan mempersiapkan diri terhadap akreditasi ISO dan tingkat regional;
12. Semakin kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:20;
13. Terdapat 7 jurnal di UIN SGD Bandung telah terakreditasi;

Kemudian RIP UIN SGD dijabarkan dalam Renstra Tahun 2015-2019 yang pada bidang pengabdian kepada masyarakat mengamanatkan :⁸

1. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, yaitu pembelajaran masyarakat, pendampingan masyarakat, advokasi, pemberdayaan ekonomi, layanan masyarakat, uji coba dan kegiatan sosial yang bersifat karitatif;
2. Sedangkan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang hendak diwujudkan diantaranya menyempurnakan Pedoman dan berbagai panduan Pengabdian kepada Masyarakat, menyelenggarakan beragam jenis KKM, yaitu KKM Reguler, KKM Tematik, KKM Kebangsaan dan KKM Internasional, Pengabdian Dosen kepada Masyarakat Reguler, Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Riset dan terbentuknya desa mitra kampus yang dilaksanakan bersama-sama dengan pemerintah kab./kota;

Berdasarkan pada kerangka kebijakan yang dicangkan oleh UIN SGD Bandung di atas, maka diperlukan sebuah pedoman, panduan dan SOP tentang PkM. Dalam berbagai dokumen tersebut, disusunlah berbagai program PkM untuk sivitas akademika UIN SGD Bandung dalam dua varian, yaitu PkM oleh dosen dan PkM oleh Mahasiswa.

1. PkM oleh Dosen
 - a. PkM berbasis hasil riset

Tridarma Perguruan Tinggi (PT) yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) harus diupayakan secara sinergis dan sistemik melalui berbagai kegiatan yang direncanakan serta berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PT, yang pada akhirnya dapat memberi kemanfaatan bagi kemajuan dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut perlu disosialisasikan melalui kegiatan PkM.

Guna mewujudkan cita-cita di atas, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan PkM berbasis hasil riset. Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan penerapan hasil-hasil penelitian, penciptaan teknologi tepat guna (TTG), dan penerapan suatu model baik media pembelajaran yang inovatif atau model lainnya sesuai dengan bidang ilmu setiap prodi. Dengan cara demikian kegiatan PkM tidak hanya bersifat coba-coba, akan tetapi merupakan kegiatan yang sudah teruji dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan kemanfaatannya dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai mitra.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kebijakan PkM yang sistematis guna meningkatkan mutu pelaksanaan PkM. Hal tersebut diharapkan secara simultan dapat memacu peningkatan produktivitas dosen di dalam

⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 tentang Renstra Kemenag Tahun 2015-2019 menyebutkan capaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan PTKIN, yaitu :

- a. Peningkatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi keagamaan;
- b. Jumlah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh PTKIN;
- c. Jumlah mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat;
- d. Jumlah dosen yang melakukan pengabdian masyarakat;
- e. Jumlah fasilitas pengabdian berbasis program pada masyarakat;

⁹ Sesuai dengan butir mutu dalam standar nasional pengabdian kepada masyarakat (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) bagian standar hasil pada point a bahwa hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna.

menghasilkan karya penelitian yang layak di-PkM-kan dan hasil PkM yang bermanfaat bagi kemajuan keilmuan.

Secara teknis, PkM berbasis hasil riset diusulkan oleh dosen secara berkelompok dengan melibatkan mahasiswa dalam bentuk proposal PkM berbasis hasil riset. Setelah proposal diseleksi dan dinyatakan lolos akan didanai dari dana DIPA UIN SGD.

b. PkM berbasis Desa Mitra Kampus

Program Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Desa Mitra Kampus merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen di UIN SGD dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

UIN SGD Bandung mempunyai potensi besar dalam bentuk sumber daya manusia untuk ikut berperan dalam pembangunan desa. Salah satu peran yang dilakukan oleh UIN SGD adalah memfasilitasi program-program pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang diharapkan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, multi sektoral, yang mampu menuntun masyarakat desa kearah kehidupan yang lebih sejahtera, mewujudkan masyarakat yang dinamis, membantu dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan.

Kegiatan Pengembangan Desa Mitra Kampus dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerjasama yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan dan berorientasi pada kemandirian masyarakat. Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat luas dapat berupa kelompok masyarakat, komunitas maupun lembaga yang berada di pedesaan.

Secara teknis, PkM di Desa Mitra Kampus diusulkan oleh dosen secara berkelompok dengan melibatkan mahasiswa yang diusulkan ke LP2M dalam bentuk proposal. Setelah proposal diseleksi dan dinyatakan lolos akan didanai dari dana DIPA UIN SGD.

c. PkM berbasis lokasi KKM

Program PkM berbasis lokasi KKM dilaksanakan oleh dosen terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja nyata Mahasiswa (KKM). KKM merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program ini bagi mahasiswa setara dengan 2 sks dan bersifat wajib bagi semua mahasiswa. Karena program ini mampu mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangsih bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Kegiatan KKM menjadi bentuk nyata kontribusi universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri. Program KKM mensyaratkan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan yang ada, bahkan sebelum mereka terjun selama 1 hingga 2 bulan ditengah-tengah masyarakat. Konsep "*working with community*" telah menggantikan konsep "*working for the community*".

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis lokasi KKM merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pendidikan dan penelitian. Orientasi kegiatan ini untuk mengubah pelaksanaan program KKM dari paradigma pembangunan (*development*) menjadi paradigma pemberdayaan (*empowerment*), sehingga KKM di Perguruan Tinggi dalam pelaksanaannya dapat

menjadi *tools* solusi penanganan masalah pembangunan di Indonesia yang tema-tema solusinya dapat bermitra dengan pemerintah dan dunia usaha.

Dosen dan Mahasiswa dapat merencanakan dan melaksanakan bentuk PkM di lokasi KKM serta dibolehkan mencari pendanaan bagi kegiatan PkM tersebut. Dosen sebagai pembimbing dapat memperoleh bobot SKS sebagai pengabdian apabila dosen selaku DPL bersama-sama mahasiswa melaksanakan salah satu bentuk kegiatan PkM.

Secara teknis, PkM di lokasi KKM diusulkan oleh dosen selaku DPL yang diusulkan ke LP2M dalam bentuk proposal. Setelah proposal diseleksi dan dinyatakan lolos akan didanai dari dana DIPA UIN SGD.

d. PkM berbasis lingkungan kampus

Secara geografis UIN SGD Bandung berada di kawasan Bandung Timur. Kurang lebih ada sekitar 5 kecamatan yang tergabung dalam kawasan tersebut, yaitu Cibiru, Panyileukan, Ujung Berung, Gede Bage dan Cinambo.

Sebagai sebuah perguruan tinggi, UIN SGD memiliki tanggungjawab untuk membangun masyarakat disekitar kampus dengan potensi SDM yang dimilikinya dalam program pengabdian kepada masyarakat. Adagium bahwa perguruan tinggi sebagai menara gading di tengah komunitas masyarakat yang mengitarinya harus dijawab oleh UIN SGD.

Atas dasar itu, UIN SGD berkomitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan SDM bagi masyarakat yang berada di sekitar kampus agar mereka berubah menjadi masyarakat yang mandiri, sejahtera dan cerdas.

Secara teknis, PkM berbasis lingkungan kampus diusulkan oleh dosen secara individual dan dapat melibatkan mahasiswa yang diusulkan ke LP2M dalam bentuk proposal. Setelah proposal diseleksi dan dinyatakan lolos akan didanai dari dana DIPA UIN SGD.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di atas dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu bentuk pengabdian yaitu:

- a. Pembelajaran masyarakat, yakni suatu kegiatan yang di-tujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
- b. Pendampingan masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
- c. Advokasi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
- d. Pemberdayaan ekonomi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
- e. Layanan masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.
- f. Ujicoba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
- g. Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

2. PkM oleh Mahasiswa

Program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk kuliah kerjanya mahasiswa (KKM). KKM merupakan bentuk tanggungjawab perguruan tinggi di dalam memberdayakan, mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat yang aktor atau pelakunya adalah mahasiswa dengan supervisi dosen selaku pembimbing.

Kuliah Kerjanya Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kegiatan akademik mahasiswa yang berlangsung melalui tahapan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Lebih jauh, KKM merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat (*learning with community*) sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh para mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Variasi KKM pada beberapa PTKIN, telah mengubah pola KKM yang selama ini tidak variatif menjadi lebih variatif. Berbagai jenis KKM yang akan dilaksanakan di UIN SGD Bandung, yaitu KKM reguler, KKM Mandiri, KKM tematik, KKM Kebangsaan dan KKM internasional.

E. Publikasi

Setelah program PkM dilaksanakan, tagihan setiap kegiatan PkM adalah publikasi. Proposal yang diajukan oleh dosen pada setiap kegiatan PkM akan dilaporkan dalam bentuk laporan atau buku. Setiap laporan yang telah dilaksanakan memiliki keharusan untuk dimuat di jurnal pengabdian atau jurnal lainnya. Selain itu, dosen yang telah menyelesaikan laporannya itu dapat mengajukan hak atas berbagai temuan dalam kegiatan PkM.

Akhirnya, hasil pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan tersebut, selanjutnya dapat menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengayaan sumber belajar, mengusulkan penelitian baru atau melanjutkan penelitian sebelumnya dan dasar pengambilan keputusan/kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. (2015). *Regulasi Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendis.

Anonimous. (2013) *Panduan Penulisan Proposal Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran 2013 Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Lingkar Kampus Universitas Padjadjaran*. Bandung: UNPAD.

Anonimous. (2014). *Seputar KKM Tematik Posdaya Berbasis Masjid*. LP2M UIN Maliki Malang. Malang: LP2M UIN Maliki Malang.

<http://www.uinsby.ac.id/id/272/kebijakan-pengabdian-kepada-masyarakat.html>

Munawar Ahmad. (2007). “Asset Based *Communities Development* (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif Uin Sunan Kalijaga (Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007”, dalam *Aplikasia*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007.

Wayan Sukarya D. (2010). *Filosofi KKN-PPM*, disampaikan dalam Pembekalan KKN-PPM LPPM UNDIP.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019.

Peraturan Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi.